

## Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah di Desa Pulosari: Studi Kasus Bank Sampah KSM AIRA

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Siti Napsyiah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <a href="mailto:Sitinapsiyah1974@gmail.com">Sitinapsiyah1974@gmail.com</a> +6285399507330</p> <p>Dita Dwi Oktawiyani UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <a href="mailto:ditadwioktawiyani@gmail.com">ditadwioktawiyani@gmail.com</a> +62895326330263</p> <p>Aina Nur Syafitri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <a href="mailto:Ainaamar10@gmail.com">Ainaamar10@gmail.com</a> +6282112403863</p> <p>Vira Yusnia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <a href="mailto:Virayusniaa1812@gmail.com">Virayusniaa1812@gmail.com</a> +6282124188758</p> <p>Annisa Bilqis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <a href="mailto:Billlqqs26@gmail.com">Billlqqs26@gmail.com</a> +62895325656873</p> <p>Shandy Juang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <a href="mailto:Shandysanss26@gmail.com">Shandysanss26@gmail.com</a> +6285695834015</p>	<p>ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</a></p>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Napsiyah, S., Oktawiyani, D. D., Syafitri, A. N., Yusnia, V., Bilqis, A., & Juang, S. (2025). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah di Desa Pulosari: Studi Kasus Bank Sampah KSM AIRA*. Arus Jurnal Sosial dan Humaniora 5 (2),2069-2077.

### **Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada masalah sampah di Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, dengan estimasi volume timbulan sampah mencapai 1.500 hingga 2.000 m<sup>3</sup> per tahun. Untuk mengatasi isu ini, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Asosiasi Inspirator Raksa Alam (AIRA) menerapkan program Bank Sampah yang melibatkan pemilahan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, serta mendirikan bank sampah di setiap RW. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, yang menjadi sangat penting untuk mencapai pengelolaan bank sampah yang mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat pada setiap tahap pengelolaan bank sampah di Desa Pulosari, menggunakan teori Cohen dan Uphoff tentang tahapan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Metode yang digunakan

adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan empat tahapan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di desa tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan dan studi pustaka (observasi, wawancara, dokumen) dengan teknik purposive untuk memilih informan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat tidak sepenuhnya terlibat dalam keempat tahapan tersebut. Pengambilan keputusan dan pelaksanaan umumnya dilakukan oleh stakeholder dan kelompok masyarakat tertentu, sementara masyarakat lebih terlibat dalam tahap pengambilan manfaat dan evaluasi. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berada pada kategori partisipasi tidak langsung dan partisipasi dengan adanya reward.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Bank Sampah.

### Abstract

This research focuses on the waste problem in Pulosari Village, Pangalengan District, with an estimated volume of waste generation reaching 1,500 to 2,000 m<sup>3</sup> per year. To overcome this issue, the Community Self-Help Group (KSM) Inspirator Raksa Alam Association (AIRA) implemented a Waste Bank program which involves sorting household waste and similar household waste, as well as establishing a waste bank in each RW. The aim of this program is to increase community participation in waste management, which is very important to achieve independent waste bank management. This research aims to describe and analyze the level of community participation at each stage of waste bank management in Pulosari Village, using Cohen and Uphoff's theory regarding the stages of community participation in development, namely decision making, implementation, benefit taking and evaluation. The method used is qualitative research, which aims to understand, analyze and describe the four stages of community participation in waste bank management in the village. Data collection techniques were carried out through field studies and literature studies (observations, interviews, documents) with purposive techniques to select informants. The validity of the data was tested using triangulation. The research results show that the community is not fully involved in these four stages. Decision making and implementation are generally carried out by stakeholders and certain community groups, while the community is more involved in the benefit taking and evaluation stages. Therefore, it is concluded that the level of community participation is in the categories of indirect participation and participation with rewards.

**Key Words:** Community Participation, Waste Bank.

## A. Pendahuluan

Permasalahan sampah merupakan permasalahan penting bagi masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Tanpa sistem pengelolaan yang baik, jumlah sampah yang terus meningkat dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan kesehatan. Di tingkat lokal, khususnya di daerah pedesaan, pengelolaan sampah seringkali menghadapi tantangan besar karena terbatasnya infrastruktur dan sumber daya. Sampah seringkali dipandang sebagai barang buangan yang tidak memiliki nilai atau kegunaan bagi masyarakat. Padahal, jika dilakukan pemilahan dan pemrosesan langsung dari sumbernya, sampah dapat memiliki nilai ekonomis yang signifikan. Material seperti plastik, kertas, dan logam dapat didaur ulang dan diolah kembali menjadi produk baru yang memiliki nilai jual (Ivakkdalam & Far, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan sampah adalah sisa-sisa kegiatan manusia sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Rumah Tangga kembali memperjelas bahwa pengertian sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga sehari-hari dan tidak termasuk tinja atau limbah berbahaya. Sampah yang dimaksud dengan sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, bangunan umum, dan/atau tempat lain.

Berdasarkan data terbaru yang dikutip dari Badan Riset dan Informasi Nasional (BRIN) dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), hingga 24 Juli 2024, laporan dari 290 kabupaten/kota di seluruh Indonesia menunjukkan total sampah yang dihasilkan mencapai 31,9 juta ton pada tahun 2023. Dari jumlah ini, sekitar 63,3% atau setara dengan 20,5 juta ton merupakan sampah yang dapat dikelola, yang mencakup sampah organik dan material daur ulang yang dapat diproses lebih lanjut. Namun, 35,67% atau sekitar 11,3 juta ton sampah tidak berhasil dikelola, yang menunjukkan adanya tantangan besar dalam sistem pengelolaan sampah di berbagai daerah. Angka ini mencerminkan perlunya peningkatan infrastruktur dan partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah agar proporsi sampah yang tidak dikelola dapat diminimalisir. Data ini menggaris bawahi pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan industri dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang lebih efektif di seluruh wilayah Indonesia.

Salah satu pendekatan yang terus dikembangkan untuk mengatasi masalah sampah adalah program bank sampah, yang secara langsung melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Bank sampah merupakan sistem pengumpulan sampah yang dipilah, diolah, dan dikonversi menjadi produk bernilai ekonomis. Melalui program ini, masyarakat dapat menukarkan sampah yang mereka kumpulkan dengan insentif berupa uang, barang, atau tabungan yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Program ini tidak hanya memberikan solusi atas masalah lingkungan, seperti mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi juga memberikan manfaat ekonomi, terutama bagi masyarakat kurang mampu yang dapat memperoleh penghasilan tambahan dari penjualan sampah yang mereka kumpulkan.

Bank sampah juga berfungsi sebagai alat edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah sejak dini. Dengan adanya program ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan semakin meningkat. Seperti yang dikemukakan oleh Ivakdalam & Far (2022), Bank sampah sering dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, sekaligus memberikan manfaat ekonomi langsung kepada mereka melalui pemilahan dan daur ulang sampah. Dengan program ini, masyarakat tidak hanya belajar tentang dampak lingkungan dari sampah, tetapi juga mampu melihat nilai ekonomis dari material yang sebelumnya dianggap tidak berguna, seperti plastik, kertas, atau logam. Namun, keberhasilan bank sampah tidak bisa dicapai dengan upaya individu semata.

Bank sampah membutuhkan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat, untuk menyediakan infrastruktur, pelatihan, serta akses pasar bagi produk daur ulang. Kolaborasi ini penting agar bank sampah dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan, karena masyarakat memerlukan fasilitas yang memadai serta insentif yang menarik untuk terus terlibat dalam kegiatan pemilahan sampah. Oleh karena itu, keberhasilan program ini sangat bergantung pada sinergi antara berbagai elemen yang terlibat, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Di wilayah pedesaan, permasalahan sampah seringkali menjadi perhatian tersendiri. Akses terhadap layanan pengelolaan sampah yang memadai masih sangat terbatas di banyak desa, termasuk di Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Desa ini merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi lingkungan yang kaya, namun permasalahan sampah menjadi tantangan yang harus dihadapi. Dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya jumlah sampah rumah tangga dan kurangnya fasilitas pengelolaan sampah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan di desa tersebut. Sampah yang menumpuk sering kali dibuang sembarangan atau dibakar, yang tidak hanya menyebabkan pencemaran udara tetapi juga merusak estetika desa.

Program bank sampah hadir sebagai solusi inovatif dalam pengelolaan sampah di tingkat komunitas. Di Desa Pulosari, Bank Sampah KSM AIRA telah menjadi salah satu inisiatif utama yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan sampah. Program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memilah sampah sejak dari rumah, serta memberikan manfaat ekonomi bagi mereka yang berpartisipasi. Program ini tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga mengubah cara pandang masyarakat tentang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi.

Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah berbasis komunitas merupakan kunci keberhasilan program tersebut. Partisipasi ini mencakup keterlibatan masyarakat dalam semua tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dalam konteks Bank Sampah KSM AIRA, partisipasi masyarakat tidak hanya

mencakup partisipasi fisik seperti pengumpulan dan pemilahan sampah, tetapi juga partisipasi dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi yang diadakan oleh pengelola bank sampah. Partisipasi aktif pada masyarakat sangat bergantung pada kesadaran mereka tentang pentingnya pengelolaan sampah, manfaat ekonomi yang bisa diperoleh, serta dukungan dari pihak pengelola program (Bachtiar et al., 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah KSM AIRA di Desa Pulosari, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan dalam program pengelolaan sampah berbasis komunitas, serta bagaimana program ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan lingkungan di desa tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga akan membahas peran pemerintah desa dan lembaga lokal dalam mendukung keberlanjutan program bank sampah, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi desa-desa lain yang ingin mengimplementasikan program serupa dalam rangka mengatasi permasalahan sampah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## B. Metodologi

Penelitian dilakukan di basecamp KSM Aira, KSM Aira merupakan suatu komunitas yang berfokus pada kebersihan lingkungan tepatnya di Desa Pulosari, Pangalengan Bandung. Alasan dipilihnya lokasi ini adalah karena di Desa pulosari terdapat danau Situ Cileunca yang dimana danau ini menjadi pembangkit listrik tenaga air dan juga bahan baku air PDAM Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Ruang Lingkup penelitian yang diteliti dibatasi pada pengelolaan program Bank Sampah yang dibentuk oleh KSM Aira agar memudahkan warga Desa Pulosari untuk membuang sampah, karena masih banyak warga yang tidak peduli terhadap kebersihan danau Situ Cileunca dan bahkan tidak jarang juga warga membuang sampah di danau Situ Cileunca.

Langkah-langkah yang diambil untuk mendapatkan informan yang tepat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Peneliti menemui *gatekeeper*, yaitu Bapak Sekdes Desa Pulosari untuk mendapatkan informasi mengenai komunitas-komunitas yang ada di desa tepatnya komunitas yang berfokus pada kebersihan lingkungan. (2) Melalui Bapak Sekdes diharapkan didapat informasi orang yang dapat digunakan sebagai key informan dalam penelitian ini (3) Peneliti menemui key informant sekaligus yaitu bapak Hery yang juga sebagai Ketua dari komunitas KSM Aira, beserta rekanya yaitu Atep Kusnadi S.Pd sebagai bendahara komunitas (4) Peneliti mewawancarai tokoh masyarakat dan perwakilan masyarakat setempat untuk verifikasi data.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penulisan kualitatif deskriptif mempunyai tujuan yaitu untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat pengisian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi (Yalina et al., 2020). Data primer dan sekunder yang diperoleh tentang Partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah KSM Aira dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teori Miles dan Huberman, sebagaimana dijelaskan dalam Sugiyono (2013), menggambarkan bahwa pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dan interaktif. Proses ini terdiri dari empat langkah utama: Data Collection (Pengumpulan Data), Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan Verification/Conclusion (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi).

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengelolaan Sampah Di Desa Pulosari

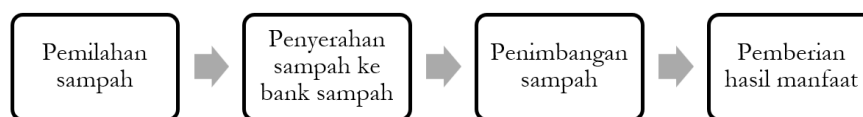
Berdasarkan data kependudukan tahun 2023, Desa Pulosari memiliki total penduduk sebanyak 12.616 jiwa, dengan 5.974 laki-laki dan 6.642 perempuan, serta 3.811 kepala keluarga (KK). Perkiraan volume timbulan sampah di Desa Pulosari bisa berkisar antara 1.500 hingga 2.000/m<sup>3</sup> per tahun. Sedangkan untuk wilayah Kabupaten Bandung, volume timbulan sampah mencapai 503.627,36 m<sup>3</sup>/tahun. Banyaknya volume sampah di Desa Pulosari disebabkan oleh kegiatan pariwisata dan industri yang tidak disertai dengan pengelolaan sampah yang efektif. Selain itu banyak masyarakat yang kurang memiliki kesadaran dan pengetahuan dalam pengolahan sampah rumah tangga.

Desa Pulosari memiliki inisiatif yang patut diapresiasi dengan membangun Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R 'Alam Lestari' di RT 07 RW 15 pada tahun 2018. Setiap minggu, petugas akan mengambil sampah dari masing-masing RW. Sampah yang telah terkumpul kemudian dibawa ke TPS untuk dilakukan proses pengolahan. TPS ini dilengkapi dengan peralatan khusus yang berfungsi untuk memilah, mengolah, dan mendaur ulang sampah. Namun, TPS yang diharapkan menjadi solusi pengelolaan sampah di desa ini, hanya beroperasi selama dua bulan. Hal ini disebabkan oleh sistem pengelolaan yang belum berjalan dengan baik. Akibatnya, fasilitas tersebut tidak lagi berfungsi dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat penumpukan barang bekas.

## 2. Pengelolaan Bank Sampah KSM AIRA (Asosiasi Inspirator Raksa Alam)

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) AIRA didirikan pada tahun 2021 yang terletak di RT 07 RW 15 Dusun Cinangsih, Desa Pulosari, Pangalengan, Bandung, Jawa Barat. Pada April 2023, KSM Asosiasi Inspirator Raksa Alam menginisiasi pembentukan bank sampah di desa Pulosari. Pembentukan bank sampah dilandasi oleh rasa keprihatinan anggota kelompok terhadap volume sampah yang semakin bertambah setiap hari. Peningkatan volume sampah tidak disertai dengan upaya pemilahan dan pengolahan sampah yang terstruktur. Sampah yang berasal dari limbah rumah tangga, industri, dan sektor pariwisata seringkali hanya menumpuk di ruang publik, menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Sebagian besar masyarakat juga mengelola sampah dengan cara membakarnya di rumah masing-masing. Meskipun dianggap praktis, metode ini tentunya dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan, seperti pencemaran udara dan potensi gangguan pernapasan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah, mekanisme operasional Bank Sampah dapat dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Mekanisme Operasional Bank Sampah

KSM Aira, yang terdiri dari 8 anggota, memulai inisiatif bank sampah secara mandiri tanpa afiliasi dengan pemerintah desa. Sistem yang diterapkan dimulai dari tingkat rumah tangga, di mana warga diwajibkan untuk memilah sampah mereka ke dalam tiga kategori: sampah organik (sisa makanan, daun, dan limbah dapur), sampah anorganik (plastik, kertas, dan logam), serta sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Pemilahan ini bertujuan untuk memudahkan proses pengelolaan lebih lanjut dan meminimalkan risiko pencemaran. Setelah dipilah, sampah tersebut dikirimkan ke bank sampah untuk ditimbang. Sistem penimbangan ini menjadi dasar bagi imbalan yang akan diterima warga, yang berupa uang.

No	Waktu	Pengambil/ Pengirim	Banyaknya (Kg)			Harga			Jumlah
			An organik	B3	Residu	Anorganik	B3	Residu	
1	6 Des 2023	Wisata Situ Cileunca	25	4	171	41000	8000		49000
2	7 Des 2023	RW 04	7	3	8	14000	6500		20500
3	8 Des 2023	Aula Desa Pulosari	10		2	21500			21500
4	9 Des 2023	Indomart Kp. Dangdang	20		1	38000			38000
5	10 Des 2023	Klinik Afiati	6	2	4	135000	4000		17500
6	11 Des 2023	Toko Ice cream	15		2	28400			28400

Tabel 1. Data Pengambilan dan Pengiriman Bank Sampah KSM Aira Bulan Desember 2023

## 3. Aspek Partisipasi Masyarakat

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, partisipasi adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Menurut Pidarta dalam Dwiningrum (2011:50), Partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam kegiatan. Bentuk keterlibatan disini berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik untuk mendukung pencapaian tujuan serta tanggung jawab dari segala keterlibatan. Menurut Tjokroamidjojo

dalam Ndraha (1990:14), partisipasi dilakukan oleh masyarakat sebagai keterlibatan dalam penentuan arah, strategi dan kebijakan pemerintah yang dilakukan oleh masyarakat sebagai keterlibatan dalam penentuan arah, strategi, dan kebijakan pemerintah yang dilakukan pemerintah, keterlibatan masyarakat dalam memikul beban dan memetik hasil atau manfaat pembangunan. Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2011) membedakan partisipasi menjadi empat bentuk yaitu:

1. *Participation in Decision Making* (Partisipasi dalam pengambilan keputusan)
2. *Participation in Implementation* (Partisipasi dalam pengambilan pelaksanaan)
3. *Participation in Benefits* (Partisipasi dalam pengambilan manfaat)
4. *Participation in Evaluation* (Partisipasi dalam evaluasi)

#### **a. Aspek Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan**

Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari persentase keberhasilan program. Cohen dan Uphoff (1977) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam menerima hasil pembangunan tergantung pada distribusi maksimal suatu hasil pembangunan yang dinikmati atau dirasakan masyarakat, baik pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik.

Dalam program bank sampah yang digerakkan oleh KSM Aira, masyarakat masih belum banyak yang merasakan secara langsung manfaat dari program tersebut. Oleh karena itu, perencanaan ke depan untuk berjalannya program ini banyak melibatkan kebutuhan sehari-hari warga setempat, yang diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan program bank sampah.

#### **b. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan**

Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dan dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. Dalam pelaksanaan program bank sampah, KSM Aira sudah bekerja sama dengan beberapa warung di kawasan beberapa RW, kerjasama ini berupa mulai tersedianya fasilitas untuk belanja apapun di warung dengan menggunakan sampah yang dimiliki oleh warga. Namun dalam pelaksanaannya, masih banyak masyarakat yang belum mau untuk berpartisipasi dengan program bank sampah. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memilah sampah yang benar. Sebagian warga setempat juga ada yang menganggap bahwa KSM Aira akan meraup keuntungan dari program bank sampah ini, padahal kenyataannya dalam menjalankan dan mencanangkan program, KSM Aira tidak mendapatkan keuntungan sedikitpun.

Lahirnya program ini murni karena kepedulian beberapa warga terhadap kebersihan lingkungan desa yang akhirnya bergabung menjadi pengurus KSM Aira. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan menurut Pretty (1995) seharusnya lebih menekankan kepada kemauan sendiri secara sadar/mobilisasi diri untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas pembangunan, namun dalam pelaksanaan program bank sampah KSM Aira kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran atau kemauan dari diri sendiri untuk mengelola sampah dan memanfaatkan sampah menjadi sebuah peluang ekonomi.

#### **c. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Manfaat**

Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari persentase keberhasilan program. Cohen dan Uphoff (1977) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam menerima hasil pembangunan tergantung pada distribusi maksimal suatu hasil pembangunan yang dinikmati atau dirasakan masyarakat, baik pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik.

Dalam program bank sampah yang digerakkan oleh KSM Aira, masyarakat masih belum banyak yang merasakan secara langsung manfaat dari program tersebut. Oleh karena itu, perencanaan ke depan untuk berjalannya program ini banyak melibatkan kebutuhan sehari-hari warga setempat, yang diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan program bank sampah.

#### **d. Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi**

Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari prosentase keberhasilan program. Cohen dan Uphoff (1977) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam menerima hasil pembangunan tergantung pada distribusi maksimal suatu hasil pembangunan yang dinikmati

atau dirasakan masyarakat, baik pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Sejauh ini, proses evaluasi yang dilakukan oleh bank sampah KSM Aira dilakukan dengan dua cara. Pertama, melakukan rapat internal pengurus KSM Aira dengan ketua RW untuk mendengarkan usulan, keluhan, ataupun saran dari warga setempat. Kedua, setiap bank sampah atau relawan perorangan memberikan laporan untuk pelaksanaan pengelolaan sampah, yang berkaitan dengan berapa banyak hasil pengambilan sampah, serta keaktifan bank sampah di beberapa wilayah setempat.

Sampai saat ini, partisipasi masyarakat dalam evaluasi program bank sampah KSM Aira masih hanya sebatas memberikan saran dan juga masukan yang disampaikan di rapat internal pengurus bank sampah dan ketua RW. Namun, bukan berarti masukan dan saran ini akan diterima sepenuhnya oleh pengurus, saran dan masukan yang sekiranya membangun dan baik untuk kepentingan bersama (bukan hanya untuk kepentingan individu) tentunya akan dipertimbangkan untuk perencanaan program kedepannya.

#### **4. Dampak Bank Sampah KSM Aira (Asosiasi Inspirator Alam)**

##### **a. Dampak Lingkungan**

Bank Sampah KSM AIRA memiliki dampak yang baik terhadap lingkungan, yakni kebersihan dan kenyamanan lebih terjaga. Keberadaan bank sampah ini secara efektif menurunkan volume sampah yang dibuang sembarangan. Sebelum adanya bank sampah, sebagian besar masyarakat mengelola sampah dengan cara membakar dan menimbun. Dengan penerapan sistem bank sampah, masyarakat mendapatkan pemahaman mengenai cara pengelolaan sampah yang benar dan tepat. Jumlah asap yang dihasilkan dari pembakaran sampah menjadi berkurang, sehingga udara menjadi lebih bersih dan tidak tercemar oleh bahan-bahan berbahaya.

##### **b. Dampak Sosial**

Pada aspek sosial Bank Sampah KSM Aira memberikan dampak positif dengan membangkitkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Bank sampah juga memperkuat semangat gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keberadaan bank sampah mengubah perilaku sebagian masyarakat yang sebelumnya kurang peduli terhadap pengelolaan sampah menjadi lebih bertanggung jawab dengan membuang sampah pada tempat yang sesuai. Kegiatan pengelolaan sampah di bank sampah juga turut serta meningkatkan interaksi antar masyarakat.

##### **c. Dampak Pendidikan**

Bank Sampah KSM Aira memberikan kontribusi positif dalam bidang pendidikan dengan memberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah yang benar. Program edukasi ini menekankan pentingnya pemahaman akan bahaya sampah yang tidak terolah serta manfaat dari pengelolaan sampah secara tepat kepada siswa sekolah. Fokus utama dari program ini untuk menyadarkan tentang bahaya sampah yang tidak diolah dengan baik, seperti dampak negatifnya terhadap kesehatan dan lingkungan, serta manfaat dari pengelolaan sampah yang sesuai, termasuk prinsip-prinsip *reduce, reuse, dan recycle*.

Edukasi juga diberikan kepada masyarakat, terutama Ibu Rumah Tangga melalui kegiatan posyandu. Program ini juga dirancang untuk meningkatkan kesadaran untuk mengelola sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga, seperti sisa makanan maupun sisa cucian. Dengan pendekatan yang menyeluruh di berbagai kalangan, kegiatan bank sampah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

##### **d. Dampak Ekonomi**

Dampak ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan bank sampah memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Meskipun belum sepenuhnya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, keberadaan bank sampah telah memberikan sumber pendapatan tambahan yang dirasakan manfaatnya oleh warga. Setiap individu yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dapat menukar sampah yang mereka kumpulkan dengan sejumlah uang, di mana besaran uang yang diterima disesuaikan dengan berat atau volume sampah yang dikirimkan ke bank sampah.

#### **5. Hambatan Program Bank Sampah KSM Aira Desa Pulosari**

Menurut Watson dalam Soetomo (2006) mengatakan bahwa terdapat beberapa hambatan yang dapat menghalangi partisipasi dalam pembangunan antara lain kendala yang berasal dari kepribadian individu salah satunya adalah ketergantungan. Ketergantungan disini dapat dikatakan sebagai ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah dalam proses pelaksanaan

pembangunan yang merupakan hambatan dalam mewujudkan partisipasi masyarakat secara aktif, hal ini dikarenakan masyarakat tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pembangunan atau keinginan mereka sendiri untuk ikut andil dalam pelaksanaan pembangunan. Adapun ada 2 faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Penghambat Internal

Faktor internal, berasal dari dalam kelompok masyarakat itu sendiri. Dalam program bank sampah KSM Aira, faktor penghambat internal yang pertama berasal dari masih kurangnya pengetahuan warga tentang cara memilah sampah dan mengelola sampah yang baik dan benar, serta kurangnya pengetahuan warga dalam memanfaatkan bank sampah sebagai peluang ekonomi yang bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Kedua, sebagian besar warga desa kurang memiliki inisiatif untuk kegiatan program bank sampah karena mengurus kesibukan pekerjaan masing-masing, sehingga Bank Sampah KSM Aira juga kekurangan SDM untuk mengurus dan mendampingi pelaksanaan program.

b. Faktor Penghambat Eksternal

Faktor eksternal, berasal dari luar kepribadian individu seperti *stakeholder*. Dalam hal ini *stakeholder* merupakan pihak yang mempunyai kepentingan dalam program pembangunan yang sedang dilaksanakan seperti pemerintah daerah, pengurus desa, rukun tangga (RT), rukun warga (RW) serta tokoh masyarakat 19 atau adat. Pihak tersebut dapat mempunyai pengaruh yang signifikan dikarenakan mempunyai posisi penting dalam kesuksesan suatu program dan dapat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Dalam program bank sampah KSM Aira, pemerintah desa masih kurang dalam menggerakkan warga untuk mengikuti program bank sampah itu sendiri. Namun, dalam program ini faktor penghambat internal lebih mempengaruhi pelaksanaan program dibandingkan faktor eksternal itu sendiri, untuk *stakeholder* lain seperti RW maupun RT sudah ada beberapa yang aktif berpartisipasi dalam program bank sampah.

#### D. Kesimpulan

Partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah KSM AIRA di Desa Pulosari cenderung masih rendah pada tahap pengambilan keputusan dan pelaksanaan, terutama karena kegiatan belum dianggap prioritas dan minimnya dukungan aparat desa. Partisipasi meningkat saat kegiatan berskala besar dan melibatkan banyak pihak. Pada tahap pengambilan manfaat, dampak positif mulai dirasakan oleh individu yang aktif, meskipun distribusinya belum merata. Sementara itu, partisipasi dalam evaluasi relatif aktif, baik dari masyarakat yang terlibat langsung maupun tidak langsung, dengan berbagai masukan yang bersifat membangun maupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh konteks, skala kegiatan, dan persepsi terhadap manfaat program.

Program Bank Sampah KSM AIRA menghadapi hambatan internal berupa kurangnya pengetahuan dan inisiatif warga akibat kesibukan, yang berdampak pada minimnya SDM pengelola. Hambatan eksternal berasal dari rendahnya dukungan pemerintah desa. Namun, hambatan internal lebih berpengaruh terhadap pelaksanaan program. Meski begitu, peran aktif RW dan RT mulai terlihat sebagai dukungan positif dari *stakeholder* lokal.

#### E. Referensi

- Aini, K. F., Pramesti, P. A., Putri, R. N., Studi, ) Program, Kimia, P., Gunung, S., Bandung, D., Program, ) & Kimia, S. P. (n.d.). *Sampah dan Kebersihan Lingkungan* (Vol. 4, Issue 4). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Arifa, F., Cita, F. P., Hadi, A., Program, I., Pembangunan, S. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kabupaten Sumbawa (Studi Kasus Bank Sampah Desa Nijang) Community Participation InTthe Wested Bank Program In Sumbawa Regency (Case Study Kasus Of The Garbage Bank Of Nijang Nijang Village). In *NJE Nusantara Journal of Economics* (Vol. 01, Issue 01).
- Bachtiar, H., Hanafi, I., & Rozikin, M. (n.d.). Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang). In *JAP* (Vol. 3, Issue 1).
- Buku ajar partisipasi dan pemberdayaan di sektor publik (1).*

Eko Saputro, Y. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah*.

Halid, O. A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022). Strategi Pengelolaan Bank Sampah Di Ntb (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera). *Januari*, 8, 763.

Kalesaran, F., Rantung, V. V., & Pioh, N. R. (2015). Partisipasi Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado Oleh. In *Acta Diurna: Vol. IV* (Issue 5).

Maria Ivakdalam, L., Risyart Alberth Far Far, dan, & Alberth Far Far, R. (2022). *Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah (Increasing Community Participation in Sustainable Waste Management through Waste Banks)*. 15(1), 165–181. <https://doi.org/10.52046/agrikan.v15i1.165-181>

Marlina, H., Rahmadani, I., & Rahmawati, D. E. (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas Tahun 2019 Berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2012*. 2(2). <https://doi.org/10.18196/jpk.v2i2.12657>

Oktaviana, K., Warsono, H., Setianingsih, E. L., Soedarto, J. H., Tembalang, S. H., & Kotak, S. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Apik Amanah Kelurahan Langensari Kabupaten Semarang*.

Saputra, T., Astuti, W., (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Community Participation In Waste Management Waste Bank. *Jurnal Kebijakan Publik* (Vol. 13, Issue 3). <https://jkp.ejournal.unri.ac.idhttps://jkp.ejournal.unri.ac.id>

Yalina, N., Kartika, A. P., & Yudha, A. T. R. C. (2020). Impact Analysis of Digital Divide on Food Security and Poverty in Indonesiain 2015-2017. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 19(2), 145–158. <https://doi.org/10.12695/jmt.2020.19.2.3>

Yuliana, I., & Wijayanti, Y. (2018). 545 *HIGEIA 3 (4) (2019) Higeia Journal Of Public Health Research And Development Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah Info Artikel*. <https://doi.org/10.15294/higeia/v3i4/30681>